

PENGARUH SIKAP DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA

Aisyah Ashari Fauziyah¹, Sigit Santoso², Binti Muchsini^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

aisyahashari@student.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine: (1) the effect of attitudes on students' entrepreneurial intentions; (2) the effect of self-efficacy on students' entrepreneurial intentions; and (3) the effect of attitudes and self-efficacy combined on students' entrepreneurial intentions. The quantitative descriptive method was used in this research. The population included in this research consisted of all 565 students enrolled in the Accounting and Institutional Finance Study Program at SMK Negeri Surakarta. The Slovin formula was used to calculate the sample size, which was 234 using the proportionate random sampling method. Techniques for collecting data used by a questionnaire. This research utilized inferential statistical analysis as well as multiple linear regression analysis. In this research, the level of significance was set at 0.05. The results of this research were as follows: (1) attitudes had a positive and significant effect on students' entrepreneurial intentions; (2) self-efficacy had a positive and significant effect on students' entrepreneurial intentions; and (3) there was a positive and significant influence on students' entrepreneurship attitudes and intentions combined. The regression equation model was $Y = 2.071 + 0.486X_1 + 0.702X_2$. According to the result of this research, attitude and self-efficacy were major determinants of entrepreneurial intent.

Keywords: *Entrepreneurial Attitude, Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention*

ABSTRAK

Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui: (1) Pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha siswa; (2) Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa; dan (3) Pengaruh sikap dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Program Studi Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Surakarta yang berjumlah 565 siswa. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yang berjumlah 234 ditentukan dengan metode *proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dan analisis regresi linear berganda. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap intensi berwirausaha siswa; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap dan intensi secara bersama-sama berwirausaha siswa. Model persamaan regresi yaitu $Y = 2,071 + 0,486X_1 + 0,702X_2$. Simpulan dari penelitian ini, sikap dan efikasi diri merupakan prediktor niat yang kuat dalam proses kewirausahaan.

Kata Kunci: Sikap Berwirausaha, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha

PENDAHULUAN

Era globalisasi sangat erat dengan persaingan di berbagai bidang khususnya ekonomi. Bidang ekonomi mendorong manusia berupaya keras untuk menyejahterakan kehidupannya yaitu dengan kewirausahaan. Peran kewirausahaan menjadi faktor penentu bagi pembangunan ekonomi dan sebagai penggerak utama inovasi (Vamvaka, Stoforos, Palaskas et al., 2020). Menurut Adha & Permatasari (2021), kesiapan berwirausaha bagi generasi muda sangat diperlukan untuk menghadapi arus globalisasi, serta wirausaha merupakan penggerak ekonomi nasional. Maka dari itu, intensi wirausaha penting untuk ditumbuhkan dalam diri generasi muda.

Niat berwirausaha sangat penting untuk penciptaan usaha. Argumen dasar yang mendasari niat kewirausahaan bahwa kewirausahaan adalah perilaku yang direncanakan, dikendalikan secara sukarela, di mana individu mengembangkan niat kewirausahaan dari waktu ke waktu sebelum memulai tindakan untuk menciptakan usaha baru dan membuat keputusan. Pentingnya niat berwirausaha tidak diimbangi dengan antusias generasi muda untuk menjadi wirausaha. Dikatakan demikian karena dari survey yang telah dilakukan pada siswa di SMK Negeri Surakarta Prodi Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang menunjukkan bahwa setelah lulus nanti 37,8% siswa akan bekerja, 56,6% melanjutkan kuliah dan 5,6% berwirausaha. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa niat berwirausaha di SMK Negeri Surakarta Prodi Akuntansi dan Keuangan Lembaga masih rendah.

Pendidikan mempunyai peranan penting

untuk meningkatkan wirausaha di Indonesia utamanya bagi generasi muda. Pendidikan bukan hanya membekali dalam pengetahuan namun juga ketrampilan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu instansi yang memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan. Pemberian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan niat berwirausaha bagi generasi muda. Membentuk niat berwirausaha menjadi salah satu tujuan SMK yaitu membekali peserta didik untuk menjadi wirausaha atau bekerja secara mandiri (Oktaviana & Umami, 2018).

Mencapai pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan terlebih dahulu diperlukan pemahaman potensi kewirausahaan. Potensi kewirausahaan dapat diramalkan melalui intensi kewirausahaan dan faktor yang berdampak pada intensi tersebut (Yildirim & Aşkun, 2016). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa intensi berwirausaha adalah prediktor utama masa depan (Krueger, Reilly & Carsrud, 2000). Ajzen (1991) menjelaskan bahwa intensi (niat) adalah penentu langsung dari perilaku wirausaha. Intensi kewirausahaan adalah keinginan individu untuk menciptakan suatu produk yang dari peluang yang ada dengan melakukan tindakan kewirausahaan serta berani menghadapi resiko (Oktaviana & Umami, 2018). Intensi kewirausahaan adalah kesiapan individu dan langkah awal untuk memulai usaha. Semakin kuat intensi berwirausaha maka semakin besar kemungkinan melakukan tindakan kewirausahaan.

Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory of*

Planned Behavior mengemukakan bahwa ada 3 faktor yang memengaruhi intensi yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku. Hasil penelitian dari Vamvaka, et al. (2020) menekankan bahwa sikap dan efikasi diri memiliki pengaruh paling kuat terhadap intensi berwirausaha.

Theory of Planned Behavior digunakan untuk memprediksi intensi berwirausaha. Menurut Pratama & Margunani (2019), intensi berwirausaha adalah kesungguhan hati seseorang yang dilakukan secara sengaja dan secepatnya dilakukan untuk melaksanakan suatu tindakan kewirausahaan, dimana tindakan tersebut sebagai pilihan dalam memilih profesi untuk menjadi seorang visioner bisnis dengan membuat sebuah produk imajinatif yang bernilai ekonomis. Menurut Vamvaka, et al. (2020), intensi kewirausahaan adalah keadaan pikiran yang mengarahkan dan membimbing perhatian seseorang, pengalaman, tindakan, penetapan tujuan, komunikasi, komitmen, organisasi, dan jenis pekerjaan lain menuju belakunya kewirausahaan. Menurut Vernia (2018), intensi berwirausaha adalah kesungguhan individu untuk melakukan kegiatan bisnis atau wirausaha. Berdasarkan pendapat para ahli dapat dirangkum bahwa intensi berwirausaha yaitu kesungguhan niat seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan secara sengaja dengan membuka usaha melalui kreativitas dan inovasi serta mampu mengelola usaha dengan baik mulai dari produksi sampai mengelola keuangan

Intensi berwirausaha dalam penelitian ini diukur dengan skala intensi menurut Vamvaka,

et al. (2020) ada tiga indikator intensi berwirausaha yaitu niat pilihan, komitmen untuk berkarir wirausaha, pembentukan niat kewirausahaan. Niat pilihan didefinisikan sebagai individu yang lebih memilih untuk menjadi wirausaha daripada menjadi karyawan yang digaji. Tahap pertama dalam proses kewirausahaan adalah individu untuk terlibat dalam paradigma kewirausahaan. Niat pilihan ini mungkin memiliki keinginan dan dorongan untuk menjadi wirausaha tetapi tidak selalu mengambil tindakan nyata untuk memulai usaha baru. Niat adalah pilihan dengan komitmen dan dicirikan oleh pola pikir bahwa seseorang terfokus untuk menciptakan usaha bisnis. Individu yang memiliki komitmen untuk berwirausaha berpeluang besar untuk mengambil tindakan nyata untuk memulai usaha. Komitmen ini menunjukkan keseriusan untuk berkarir menjadi wirausaha. Pembentukan niat kewirausahaan disebut sebagai kewirausahaan baru lahir adalah transisi dari komitmen ke cikal bakal yang terdiri dari kegiatan yang terkait dengan upaya awal. Kegiatan tersebut termasuk mengumpulkan pengetahuan dengan menghadiri seminar tentang kewirausahaan, membangun modal sosial dan keuangan, perencanaan fasilitas dan peralatan untuk kewirausahaan, membentuk dan menyempurnakan ide untuk produk atau layanan baru. Pandangan dinamis dari pembentukan niat kewirausahaan, sebagai proses yang terjadi dari waktu dan terdiri dari meningkatnya tingkat keterlibatan kewirausahaan, telah digambarkan sebagai "tangga kewirausahaan".

Ajzen (1991) mengungkapkan bahwa adanya

sikap terhadap perilaku adalah pandangan dasar mengenai perasaan oleh individu sebagai tanggapan atas rangsangan yang diterima, baik secara negatif maupun positif. Menurut Bushar-maidi (2020), sikap kewirausahaan adalah penjelasan evaluatif yang mendukung atau tidak mendukung, senang atau tidak senang, dari perspektif individu untuk membuat hal baru, unik dan bernilai ekonomis, melibatkan pemikiran yang kreatif dan inovatif untuk memecahkan tantangan dan mencapai hasil usaha yang maksimal. Sikap terdapat adanya rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu. Menurut Nurfitriya (2018), sikap kewirausahaan adalah kecenderungan untuk berpikir, merasakan, dan bertindak yang mendorong upaya untuk mencari, membuat, menerapkan pendekatan yang lebih baik untuk bekerja, teknologi dan inovasi, memberikan pelayanan yang baik, meningkatkan efisiensi, dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat dirangkum bahwa sikap terhadap kewirausahaan adalah pernyataan evaluatif mendukung atau tidak mendukung mengenai kegiatan kewirausahaan untuk mencapai keberhasilan usaha.

Sikap berwirausaha dalam penelitian ini diukur dengan skala sikap menurut Vamvaka, et al. (2020) ada dua indikator sikap berwirausaha yaitu sikap instrumental dan sikap afektif. Sikap instrumental/kognitif mengacu pada keyakinan, pemikiran, atau argumen rasional. Sikap intrumental berkaitan dengan pandangan positif tentang wirausaha. Dengan berwirausaha individu akan mendapatkan banyak keuntungan. Sikap

afektif / pengalaman mengacu pada perasaan atau emosi (misalnya, kegembiraan, kepuasan) dan dorongan yang ditimbulkan oleh prospek melakukan suatu perilaku. Berwirausaha adalah hal sangat menarik untuk dilakukan

Beberapa penelitian terkait menjelaskan hubungan diantara sikap dengan intensi berwirausaha. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Amofah, Saladrignes, dan Sekyi (2020); Nowiński dan Haddoud, (2018); Islami (2017); Jaya dan Seminari, (2016); Andika dan Madjid, (2012) memperlihatkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Akan tetapi, masih terdapat perbedaan dalam penelitian Engle, et al. (Ma'sumah & Pujiyati, 2018) dan Prabandari dan Sholihah, (2015) yang menyatakan bahwa sikap berwirausaha tidak memengaruhi intensi berwirausaha.

Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh keyakinan diri terhadap kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi untuk tindakan tertentu cenderung lebih bertahan untuk melakukannya dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Menurut Mahbubah & Kurniawan (2022), efikasi diri merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mampu melaksanakan pekerjaan dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat dirangkum efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu dengan baik dan dapat mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan capaian hasil yang diinginkan. Efikasi diri dan kontrol perilaku yang dirasakan adalah dua konstruksi yang berbeda. Efikasi diri

berkaitan dengan persepsi kognitif kontrol berdasarkan kontrol internal sedangkan kontrol perilaku berkaitan dengan persepsi kognitif kontrol berdasarkan faktor kontrol eksternal (Amofah, et al., 2020).

Efikasi diri dalam penelitian ini diukur dengan skala efikasi diri menurut Vamvaka, et al. (2020) ada dua indikator efikasi diri yaitu kesulitan yang dirasakan dan keyakinan yang dirasakan. Memulai usaha perlu diimbangi pula dengan keyakinan untuk mempertahankan usaha. Kesulitan yang akan terjadi nantinya harus dihadapi oleh wirausahawan untuk mempertahankan usahanya. Wirausahawan harus berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha. Pengorbanan yang dilakukan untuk mengejar karir sebagai wirausaha diiringi dengan keyakinan. Keyakinan merupakan faktor kontrol internal seperti pengetahuan dan keterampilan dan mencerminkan persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tertentu, serta keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan perilaku. Keyakinan ini berpeluang besar untuk membawa individu menuju karir wirausaha yang sukses. Keyakinan ini dapat membawa individu untuk memulai usaha serta dapat mempertahankannya.

Bandura (Vamvaka, et al., 2020) menekankan efikasi diri sebagai penentu kuat niat kewirausahaan sedangkan Teori Perilaku Terencana juga berpendapat bahwa kontrol perilaku yang dirasakan dan sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh perilaku individu dengan adanya keyakinan (Ajzen, 1991). Hal ini didukung oleh penelitian Nowiński dan Haddoud (2018); Islami (2017); serta Jaya dan Seminari (2016) yang memper-

lihatkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha secara signifikan. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan Amofah, et al. (2020) menunjukkan perbedaan bahwa efikasi diri tidak memengaruhi intensi berwirausaha.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang masih terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian yang serupa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh (1) sikap terhadap intensi berwirausaha siswa; (2) efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa; dan (3) sikap dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Santoso (2021:31) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap dan efikasi diri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri Surakarta yang berjumlah 565 siswa dengan sampel sebanyak 234 siswa yang diperoleh menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Angket berisikan pernyataan mengenai variabel sikap, efikasi diri dan intensi berwirausaha. Angket dibuat dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju,

setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Uji validitas menggunakan konstruk CFA dan uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *alpha cronbach*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 9 item angket sikap, 12 item angket efikasi diri, dan 14 item angket intensi berwirausaha adalah valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* sikap sebesar 0,912; efikasi diri sebesar 0,956; dan intensi berwirausaha sebesar 0,918 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial. Untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket yang kemudian dikategorikan menjadi tiga kriteria, dengan rumus dan hasil sebagai berikut :

$$\text{Rendah} = X < (Mi - 1SDi)$$

$$\text{Sedang} = X(Mi - 1SDi) \leq X (Mi + SDi)$$

$$\text{Tinggi} = X > (Mi + SDi)$$

Keterangan:

X : Jumlah Skor

Mi : $1/2 (X_{\max} + X_{\min})$

SDi : $1/6 (X_{\max} - X_{\min})$

Tabel 1. Kecenderungan Skor Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X < 46	47	20%	Rendah
2	46 – 57	148	63%	Sedang
3	> 57	39	17%	Tinggi
Total		234	100%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1, kecenderungan skor pada variabel intensi berwirausaha berada pada

kategori sedang karena frekuensi yang dihasilkan adalah 148 atau 63% dari total responden.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Sikap (X1)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X < 32	22	9%	Rendah
2	32 – 38	153	65%	Sedang
3	> 38	59	25%	Tinggi
Total		234	100%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 2, tingkat kecenderungan skor pada variabel sikap berada pada kategori sedang karena frekuensi yang dihasilkan adalah 153 atau 65% dari total responden.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Efikasi Diri

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X < 41	43	18%	Rendah
2	41 – 50	155	66%	Sedang
3	> 50	36	15%	Tinggi
Total		234	100%	

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 3, kecenderungan skor pada variabel efikasi diri berada pada kategori sedang karena frekuensi yang dihasilkan adalah 65 atau 45% dari total responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah:

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	Asym. Sig. (2-tailed)
234	,200

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4, semua variabel memiliki nilai sig. lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas menggunakan *test of linearity*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Linieritas

	Sig. Deviation For Linearity	Keterangan
Sikap*Intensi Berwirausaha	0,092	Linear
Efikasi Diri*Intensi Berwirausaha	0,266	Linear

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel sikap (X1) 0,092 dan efikasi diri (X2) 0,266, hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Sikap (X ₁)	0,498	2,008
Efikasi Diri (X ₂)	0,498	2,008

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil data pada tabel 6, nilai *tolerance* variabel sikap (X1) 0,498 dan efikasi diri (X2) 0,498, hasil tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan pada variabel sikap (X1).

2.008 dan efikasi diri (X2) 2.008 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

	Sig. (2-tailed)
Sikap (X ₁)	,359
Efikasi Diri (X ₂)	,484

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas, nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel sikap (X₁) 0,359 dan efikasi diri (X2) 0,484, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji t, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan uji F.

Tabel 8. Hasil Uji t Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized B	Standardized Coefficient Beta		
1 (Constans)	2,071		,791	,429
Sikap	,486	,099	,278	4,920 ,000
Efikasi Diri	,702	,069	,575	10,188 ,000

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Uji Hipotesis Pertama

H₀ = Tidak terdapat [pengaruh antara sikap terhadap intensi berwirausaha siswa](#).

H_a = Terdapat pengaruh antara sikap terhadap intensi berwirausaha siswa.

Berdasarkan tabel 8, nilai t_{hitung} antara sikap dengan intensi berwirausaha sebesar 4,920 > t_{tabel} (1,960). Nilai regresi yang signifikan mempunyai makna adanya pengaruh yang signifikan. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna adanya hubungan yang positif atau searah. Untuk nilai signifikansi didapat 0.000 < 0.05 yang berarti bahwa pengaruh tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga variabel sikap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa Program Studi Akuntansi

dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Surakarta.

Uji Hipotesis Kedua

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa.

H_a = Terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha hasiswa.

Berdasarkan tabel 8, nilai t_{hitung} antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha sebesar 10,188 > t_{tabel} (1,960). Nilai regresi yang signifikan mempunyai makna adanya pengaruh yang signifikan. Untuk nilai signifikansi didapat $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa pengaruh tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa Program Studi Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Surakarta.

Uji Hipotesis Ketiga

Untuk uji hipotesis ketiga menggunakan uji F, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji F Regresi Linier Berganda

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7338,628	2	3669,314	199,789	,000
Residual	4242,333	231	18,365		
Total	11580,962	233			

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh sikap dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa.

H_a = Terdapat pengaruh sikap dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa.

Berdasarkan tabel 9, nilai F_{hitung} anta-

ra sikap dan efikasi diri dengan intensi berwirausaha sebesar $199,789 > F_{tabel}$ (3,00). Nilai regresi yang signifikan mempunyai makna adanya pengaruh yang signifikan. Untuk nilai signifikansi didapat $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa pengaruh tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan sikap dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa Program Studi Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Surakarta.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sikap terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Program Studi Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh siswa dapat memengaruhi intensi berwirausaha. Siswa yang memiliki pandangan positif tentang wirausaha, dorongan untuk melakukan kegiatan wirausaha diikuti dengan peluang usaha dan sumber daya yang memadai akan meningkatkan intensi wirausaha siswa. Artinya, semakin tinggi sikap berwirausaha siswa, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh intensi berwirausaha. *Theory of planned behavior* menyebutkan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang dapat memen-

garuhi intensi berwirausaha seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amofah et al. (2020); Nowiński & Haddoud (2018); Islami (2017); Jaya & Seminari (2016); dan Andika & Madjid (2012) bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Jika dianalisis per indikator, sikap instrumental 50,27% dan sikap afektif 49,73% maka dapat dikatakan indikator sikap instrumental memiliki pengaruh lebih besar dari pada sikap afektif. Siswa yang memiliki persepsi dan pandangan positif untuk menjadi wirausaha berpeluang besar untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Selain itu, siswa yang mampu memanfaatkan peluang yang ada di lingkungannya bisa dijadikan ide untuk menjadi wirausaha untuk menciptakan suatu produk yang bernilai ekonomis. Semakin besar sikap instrumental siswa semakin besar pula intensi berwirausaha siswa.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Program Studi Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh siswa dapat memengaruhi intensi berwirausaha. Siswa yang memiliki keyakinan untuk melakukan tindakan wirausaha serta mampu mengatasi masalah yang terjadi akan meningkatkan intensi wirausaha siswa. Artinya,

semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh intensi berwirausaha. Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh keyakinan diri terhadap kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi untuk tindakan tertentu cenderung lebih bertahan untuk melakukannya dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Kepercayaan diri individu sangat diperlukan untuk memulai usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nowiński & Haddoud (2018); Islami (2017); Jaya & Seminari (2016) bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Jika dianalisis per indikator, efikasi diri di atas diperoleh hasil analisis indikator keyakinan yang dirasakan 51,35% dan kesulitan yang dirasakan 48,65% maka dapat dikatakan indikator keyakinan yang dirasakan memiliki pengaruh lebih besar dari pada kesulitan yang dirasakan. Jika seorang wirausaha memiliki keyakinan terhadap kemampuannya maka ketika usahanya gagal tidak mudah putus asa dan akan mencobanya kembali serta kesulitan yang dirasakan akan dijadikan motivasi untuk mencapai kesuksesan. Semakin tinggi keyakinan individu semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.

3. Pengaruh Sikap dan Efikasi Diri Secara Bersama-sama terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Program Studi Akuntansi

dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Surakarta.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa. Artinya, semakin tinggi sikap dan efikasi diri siswa, semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa. Sikap yang positif berarti perasaan terhadap kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengenali peluang usaha. Sikap berwirausaha yang positif jika diiringi dengan keyakinannya untuk melakukan kegiatan wirausaha akan meningkatkan intensi berwirausaha.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa sikap dan efikasi diri memiliki pengaruh intensi berwirausaha. Sikap berwirausaha merupakan pandangan individu dari kegiatan kewirausahaan yang dijalani. Apabila individu memiliki pandangan yang positif tentang kewirausahaan maka intensi kewirausahaan akan semakin tinggi. Efikasi diri berwirausaha merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Jika sikap kewirausahaan diikuti oleh dengan efikasi diri yang tinggi maka intensi berwirausaha akan semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian Vamvaka, et al. (2020) dan Andrian (2018) yang menekankan bahwa sikap dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Planned Of Behavior*. *Theory Planned Of Behavior* menyatakan ada tiga faktor utama yang

memengaruhi intensi berwirausaha yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku. Efikasi diri termasuk dalam komponen kontrol perilaku, sehingga efikasi diri merupakan bagian dari *Theory Planned Of Behavior*. Penelitian ini membuktikan bahwa sikap dan efikasi diri dapat memengaruhi intensi berwirausaha siswa, selajan dengan *Theory Planned Of Behavior*.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha siswa Program Studi Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Surakarta; (2) terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa Program Studi Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Surakarta; (3) terdapat pengaruh sikap dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa Program Studi Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri Surakarta; (4) sikap dan efikasi diri yang dirasakan sejauh ini merupakan prediktor niat yang kuat dalam proses kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sikap dan efikasi diri dapat mendorong intensi untuk berwirausaha pada siswa. Diharapkan adanya kerjasama yang baik antara siswa, guru, dan sekolah untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, E., & Permatasari, C.L. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15 (1), 60-71.

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amofah, K., Saladrigues, R., & Sekyi, E. K. A. (2020). Entrepreneurial intentions among MBA students. *Cogent Business & Management*, 7 (1), 1832401.
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment,"* 190-197.
- Andrian, Y. (2018). *Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Busharmaidi. (2020). Sikap Kewirausahaan, Budaya Organisasi, Dan Komitmen Terhadap Kinerja Penyuluh Industri Ikm Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11 (2), 300-319.
- Islami, N. N. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5–20.
- Jaya, I P. B. A. & Seminari, N. K. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN Di Denpasar. *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (3), 1713-1741.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D. & Carsrud, A. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15 (5-6), 411-32.
- Ma'sumah, N. & Pujiati, A. (2018). Pengaruh sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Berwirausaha Siswa. *Economic Educational Analysis Journal*, 7 (1), 194-207.
- Mahbubah, S. & Kurniawan, R. Y. (2022). Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 8 (1), 13-24.
- Nurfitriya, M. (2018). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha Pengusaha Batik Di Sentra Kerajinan Batik Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11 (1), 1-8.
- Nowiński, W., & Haddoud, M. Y. (2018). The role of inspiring role models in enhancing entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, 96, 183–193
- Oktaviana, D., & Umami, N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11 (2), 80-88.
- Prabandari, S. P., & Sholihah, P. I. (2015). The Influence of Theory of Planned Behavior and Entrepreneurship Education Towards Entrepreneurial Intention. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 17(3), 385.
- Pratama, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (2), 533-550.

- Santoso, S. (2021). *Penelitian Pendidikan*. UNS Press.
- Vamvaka, V., Stoforos C., Palaskas T., & Botsaris C. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention: dimensionality, structural relationships, and gender differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9 (5), 1-26.
- Vernia D. M.. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Mitra Bakti Husada Bekasi. *Jurnal Vemmy Pendidikan*, 9 (2), 105-114.
- Yildirim, N., Çakır Ö., & Aşkun O. B. (2016). Ready to Dare? A Case Study on the Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students in Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 229, 277 – 2.
- Yuen, M., & Datu. J. A. D. (2021). Meaning in life, connectedness, academic self-efficacy, and personal self-efficacy: A winning combination. *School Psychology International*, 42(1), 79–99